

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) merupakan salah satu jenis penelitian dalam dunia pendidikan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, yang bersifat reflektif kolaboratif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu guna mencapai perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam praktek pembelajaran beserta inovasi yang berlandaskan refleksi yang bertujuan untuk peningkatan pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar.

Arikunto (dalam Taniredja, dkk, 2013) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (hlm.15). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Manfaat PTK menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Tindakan Pendidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (2005) (dalam Taniredja, 2013) meliputi:

1. Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.

Fathiyatul Maulidah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

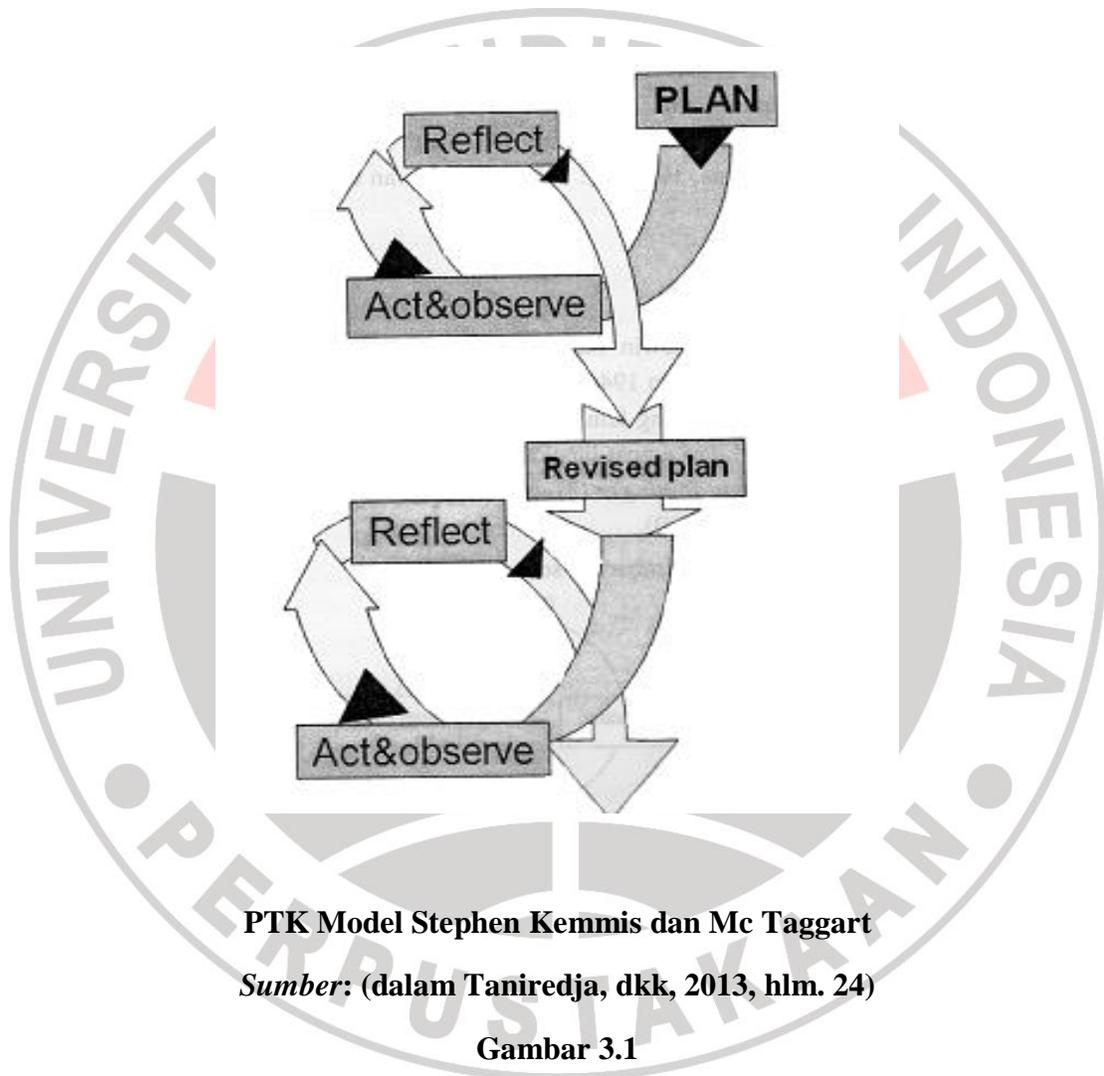
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Peningkatan sikap professional guru dan dosen.
3. Perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
4. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Perbaikan dan/atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah.
8. Perbaikan dan.atau peningkatan kualitas kurikulum (hlm.21).

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Kemmis dan Mc. Taggart menjadikan satu kesatuan komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan). Depdiknas (1999) (dalam Taniredja, dkk, 2013) Model tersebut pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu:

- a) Rencana (*planning*), pada komponen ini peneliti merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, prilaku, sikap dan prestasi belajar.
- b) Tindakan (*action*), pada komponen ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, sebagai upaya perbaikan dan peningkatan atau perubahan proses pembelajaran, prilaku, sikap dan prestasi belajar siswa yang diinginkan.
- c) Pengamatan (*observation*), pada komponen ini peneliti mengamati dampak atau hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

- d) Refleksi (*Reflection*), pada komponen ini peneliti mengkaji dan mempertimbangkan secara mendalam tentang hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan itu dengan mendasarkan pada kriteria yang telah dibuat.



PTK Model Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: (dalam Taniredja, dkk, 2013, hlm. 24)

Gambar 3.1

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Fathiyatul Maulidah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Taman Baru 2 Kecamatan Taktakan Kota Serang sebanyak 33 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian bertempat di SD Negeri Taman Baru 2 Kecamatan Taktakan Kota Serang. Dimana tempat tersebut juga sekaligus tempat peneliti melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan).

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dimaksudkan tersebut. Dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, diantaranya adalah dengan observasi, wawancara, dan tes.

Dalam pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini, adapun pedoman yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk tujuan melihat dan

mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2016 yang digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, baik kegiatan guru maupun siswa. Observasi ini dilaksanakan mulai dari kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II.

Pedoman observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut berkenaan dengan aktifitas yang peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada konsep perkembangan teknologi.

a) Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini observasi berupa penjajagan awal atas keadaan proses pembelajaran IPS dalam meteri perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.

b) Siklus I dan siklus selanjutnya

Pada tahap siklus I dan siklus selanjutnya, pengamatan yang dilaksanakan adalah mengamati proses pembelajaran setelah dilaksanakannya perencanaan penelitian, yaitu mengamati proses pembelajaran perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Pengamatan disini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang digunakan dalam proses pelaksanaan siklus I dan siklus selanjutnya,

dengan teknik sistematis, yang telah di daftar dalam aspek penelitian serta aspek skala penilaian. Hal ini dimaksudkan agar tujuan hasil penelitian dapat terukur baik.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Aktifitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick*

No	Tahap	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Tahap pertama	Penjelasan materi oleh guru	Peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.
			Peserta didik dapat menyimak materi yang diberikan oleh guru.
			Peserta didik mampu memahami materi.
2	Tahap kedua	Kemampuan berdiskusi	Peserta didik dapat berdiskusi dan berbagi jawaban dengan kelompok.
			Peserta didik dapat kerjasama dengan teman kelompok.
			Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam kelompok.
3	Tahap ketiga	Melakukan permainan <i>Talking Stick</i>	Peserta didik dapat menyimak penjelasan guru mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>Talking Stick</i> .
			Peserta didik ikut serta dalam bernyanyi saat permainan <i>Talking Stick</i> dilakukan.
			Peserta didik menunjukkan keaktifan saat pembelajaran <i>Talking Stick</i> .
4	Tahap keempat	Kemampuan menjawab	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan saat tongkat berhenti dibangkunya.

Fathiyatul Maulidah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pertanyaan	Peserta didik mampu menjaab pertanyaan dengan jelas dan tepat.
			Peserta didik memberikan jawaban sesuai dengan yang diharapkan.
5	Tahap kelima	Keberanian dalam berbicara	Peserta didik berani berbicara di depan guru dan teman-temannya.
			Peserta didik menunjukkan adanya kepercayaan yang tinggi saat berbicara.
			Peserta didik menunjukkan keaktifan dalam berbicara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interviewee*). Pedoman wawancara berisi tentang uraian dan data yang akan diungkap yang biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

Pedoman wawancara ini berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan peserta didik mengenai pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara dengan Penerapan Model Pembelajaran
Talking Stick
Narasumber: Peserta Didik Kelas IV SDN Taman Baru 2

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Partisipasi	Peserta didik mampu memahami materi perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi	Apakah kamu memahami materi tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi?
		Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode model <i>Talking Stick</i>	Apakah dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> membuat kamu mudah memahami materi yang diajarkan?
2	Motivasi	Peserta didik semangat dalam belajar	Apakah dengan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> membuat kamu semangat dalam belajar?
		Peserta didik merasa senang saat pembelajaran berlangsung	Menurut kamu apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Talking Stick</i> menyenangkan?
3	Keaktifan	Peserta didik berani dan bisa menjawab pertanyaan yang	Bagaimana menurutmu setelah belajar IPS dengan

		diberikan oleh guru	menggunakan model <i>Talking Stick</i> , apakah kamu sekarang sudah berani berbicara di depan kelas?
--	--	---------------------	--

3. Tes

Djemari (dalam Widoyoko , 2012) Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan (hlm.57).

Tes pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS tentang konsep perkembangan teknologi. Adapun Pengumpulan data yang digunakan adalah tes objektif untuk individu, yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10.

Kisi-Kisi Soal

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Standar Kompetensi	: Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi
Kompetensi Dasar	: Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

Fathiyatul Maulidah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Tingkat kesukaran	Tingkatan Kognitif			Jumlah
			C1	C2	C3	
Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Sejarah perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi	Mudah				
		Sedang	7			1
		Sukar				
	Membandingkan dan menjelaskan manfaat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini	Mudah	1	5		2
		Sedang		2,3		2
		Sukar			10	1
	mengetahui keunggulan dan kelemahan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada masa lalu dan masa kini.	Mudah				
		Sedang		4	8	2
		Sukar		6	9	2
	Jumlah			2	5	3

D. Prosedur Penelitian

1. Pra Siklus (Observasi sebelum perbaikan pembelajaran)

Kegiatan pra siklus merupakan proses awal dari penelitian. Pertama, yang dilakukan peneliti ialah menentukan SD Negeri Taman Baru 2 sebagai tempat penelitian dan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Adapun subjek terdiri dari 33 siswa, diantaranya 18 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Permintaan izin penelitian disampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru kelas IV SD Negeri Taman Baru 2 Kecamatan Taktakan.

a) Observasi

Kegiatan observasi merupakan langkah awal untuk mencari masalah atau kekurangan dalam pembelajaran yang akan diteliti untuk menjadi bahan tindakan pada siklus I. Adapun proses pengamatan yang dilihat dari peneliti yaitu proses pembelajaran peserta didik, cara penyampaian guru dalam menyampaikan materi, dan media apa saja yang dipakai oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mengetahui kondisi awal pembelajaran peserta didik. Dimana diketahui bahwa siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan memperoleh nilai hasil belajar yang kurang. Yaitu siswa harus mencapai target KKM dengan nilai 70.

b) Refleksi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merefleksi hasil kegiatan belajar mengajar pada pra siklus. Pada tahap ini, guru dan peneliti melakukan diskusi pada pra siklus tentang hal-hal yang diperoleh pada saat observasi. Temuan-temuan yang ditemukan atau kelemahannya dijadikan bahan revisi pada pelaksanaan siklus I.

2. Siklus I

a) **Perencanaan**

Siklus pertama diawali dengan perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan sebenarnya di lapangan. Rancangan yang dimaksud merupakan langkah-langkah yang sesuai dengan pembelajaran IPS tentang perkembangan

teknologi produksi, komunikasi dan transportasi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran seperti: gambar-gambar teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, LKS dan tongkat.
- 3) Membentuk kelompok dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa yang dibantu oleh guru kelas IV.
- 4) Membuat pedoman observasi.
- 5) Membuat pedoman wawancara.
- 6) Membuat soal tes.

b) Pelaksanaan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan yang telah direncanakan, yaitu:

- 1) Guru mulai melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran.
- 2) Awal mula pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa.
- 3) Guru menyampaikan materi dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi.
- 4) Guru membagi kelompok pada siswa yang masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang.
- 5) Siswa dirangsang untuk selalu terlibat aktif dalam setiap proses kegiatan pembelajaran atau dalam diskusi kelompok.

- 6) Setelah siswa melakukan diskusi, siswa diwajibkan menutup semua buku pelajaran yang ada di atas meja.
- 7) Guru mengeluarkan tongkat, yang kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa dan berputar. Sambil diiringi dengan nyanyian (siswa bernyanyi). Dan apabila tongkat berhenti pada salah satu siswa saat lagu berhenti, maka peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 8) Guru memberikan kesimpulan.
- 9) Guru mengadakan evaluasi/penilaian.
- 10) Guru menutup pembelajaran.

c) Observasi

Pada kegiatan ini, yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap aktifitas belajar dan kemampuan siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar.

d) Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan menganalisis hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan saat pembelajaran berlangsung berupa lembar observasi dan tes hasil belajar yang diperoleh pada akhir kegiatan pembelajaran.

Dari hasil refleksi dapat dijadikan acuan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya menghasilkan perbaikan pada siklus II. Di dalam siklus II pada dasarnya sama saja dengan siklus I, yang membedakannya yaitu perencanaan yang berdasarkan pada hasil kegiatan refleksi di dalam siklus I sehingga membuat perbaikan dalam pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Widoyoko (2012, hlm. 46) Sebagai pengumpulan data, observasi biasa biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2) Wawancara

Menurut Widoyoko (2012) Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang di interview dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Orang yang di *interview* atau responden adalah pemberi informasi yang diharapkan

dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap (hlm.40).

Pedoman wawancara berisi tentang uraian data yang akan diungkap dan biasanya dituangkan dalam bentuk pertanyaan agar proses wawancara berjalan dengan baik.

3) Tes

Menurut Widoyoko (2012) Tes merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik objek dapat berupa keterampilan, pengetahuan, bakat, minat, prestasi, baik yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok. Adapun yang menjadi sasaran atau objek yang akan diteliti adalah tes prestasi. Tes prestasi (*achievement test*), yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes prestasi diberikan sesudah orang yang dimaksud mempelajari sesuatu hal sesuai dengan yang akan di teskan (hlm.50)

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian tes hasil belajar ini adalah siswa kelas IV SDN Taman Baru 2 dengan penilaian individu.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil

penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 247).

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilanjutkan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (dalam Sugiyono, 20019, hlm. 249).

3) *Conclusion Drawing/verification*

Menurut Milles dan Huberrian (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 252) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Dalam perkembangannya jika belum mencapai hasil yang diinginkan maka kembali membuat perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

a. Teknik Analisis Data Hasil Observasi

Rumus persentase yang digunakan dalam pengamatan observasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Observasi Aktifitas Siswa

No	Nama Siswa	I			II			III			IV			V			Jml	Ket.
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1	AR																	
2	AL																	
3	ADP																	
4	AN																	
5	AMA																	
6	DW																	
7	EPS																	
8	ERD																	
9	HH																	
10	JAD																	
11	KN																	
12	MK																	
13	MS																	
14	MIF																	
15	MJA																	
16	MNF																	
17	MNI																	
18	MRN																	
19	MSS																	
20	MSM																	
21	NA																	
22	RAA																	
23	RAW																	
24	RU																	
25	SNC																	
26	SA																	
27	SF																	
28	SMM																	

29	SNS																		
30	SO																		
31	SL																		
32	TA																		
33	RM																		
Jumlah																			
Rata-rata																			
Persentase																			

Penilaian:

1) Jumlah indikator = semua peserta didik x per-indikator

2) Jumlah keseluruhan aspek : jumlah aspek =

3) Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah siswa x jumlah indikator}} \times 100$

$$= \frac{\text{jumlah skor}}{33 \text{ siswa} \times 3 \text{ indikator}} \times 100$$

$$= \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{99}$$

Kriteria penilaian (dalam Selviana, 2015, hlm. 33) :

Skor nilai 90-100 = A (sangat aktif)

Skor nilai 80-89 = B (aktif)

Skor nilai 65-79 = C (cukup aktif)

Skor nilai 55-64 = D (kurang aktif)

Skor nilai dibawah 55 = E (sangat kurang aktif)

b. Teknik Analisis Data Hasil Tes

Rumus yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah sebagai berikut:

Fathiyatul Maulidah, 2016

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS TENTANG KONSEP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Pedoman Nilai Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	AR	L			
2	AL	L			
3	ADP	L			
4	AN	P			
5	AMA	L			
6	DW	P			
7	EPS	L			
8	ERD	L			
9	HH	P			
10	JAD	P			
11	KN	P			
12	MK	L			
13	MS	P			
14	MIF	L			
15	MJA	L			
16	MNF	L			
17	MNI	L			
18	MRN	L			
19	MSS	L			
20	MSM	L			
21	NA	P			
22	RAA	L			
23	RAW	P			
24	RU	L			
25	SNC	P			
26	SA	P			
27	SF	P			
28	SMM	P			
29	SNS	P			
30	SO	P			
31	SL	L			
32	TA	P			
33	RM	L			
Jumlah					

Rata-rata				
Persentase				

$$\text{Rumus Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Maksimal}} \times 100$$

Kategorisasi Nilai Sudjana (dalam Selviana, 2015, hlm. 32):

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian

Rentang Penilaian	Persentase	Huruf Mutu
90-99	90-99%	A (Baik Sekali)
80-89	80-89%	B (Baik)
70-79	70-79%	C (Cukup)
60-69	60-69%	D (Kurang)
Kurang dari 60	Kurang dari 60%	E (Tidak Lulus)

Persentase:

Rumus menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa:

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

100% = Bilangan tetap

c. Teknik Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap peserta didik setelah selesai pembelajaran pada penerapan kooperatif tipe *Talking Stick* yang dilakukan di siklus ke II. Sehingga menafsirkan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilihat dari jawaban-jawaban peserta didik yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan.